

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta

Dian^{1*}, Agung Maulana², Jaja Jahari³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*email: dian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Madrasah berada dalam kondisi permasalahan yang bersifat saling berhubungan satu sama lain, meliputi dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, guru seadanya dan mengajar di lebih dari satu sekolah, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan rendahnya peminat. Madrasah belum memiliki penjamin mutu internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi, Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena dalam pelaksanaan mutu di madrasah swasta. Teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pendidik; studi dokumentasi berkaitan dengan dokumen yang terkait dengan 8 standar di madrasah; studi observasi yaitu pelaksanaan mutu, penjaminan mutu di internal madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan di madrasah tersebut berdampak dari pembiayaan madrasah yang masih belum memiliki kemandirian finansial, madrasah masih bertumpu pada bantuan operasional madrasah dan biaya bulanan dari siswa. Agenda penjaminan mutu akademik dilaksanakan secara maksimal oleh sivitas akademik madrasah.

Kata Kunci: Manajemen mutu, pendidikan, madrasah.

Abstract

Madrasas are in a condition of interrelated problems, including inadequate funding, inadequate facilities, modest teachers and attending more than one school, low quality, lack of enthusiasm, low innovation, and low interest. Madrasas do not yet have an internal quality assurance. This research aims to reveal the implementation of quality management in Madrasah Aliyah Nurul Iman Cimahi City, Indonesia. The research method uses a qualitative descriptive approach that is describing phenomena in the implementation of quality in private madrasas. Data collection techniques used interview studies with the headmaster, deputy headmaster and educators; documentation study relating to documents related to 8 standards in madrasas; observational studies namely the implementation of quality, internal quality assurance in madrasas. The results showed that the low quality of education in the madrasas had an impact on funding madrasas that still did not have financial independence, madrasas still relied on madrasah operational assistance and monthly fees from students. The

academic quality assurance agenda is carried out maximally by the madrasah academic community.

Keywords: *Quality management, education, madrasa.*

Pendahuluan

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara adalah manifestasi Pendidikan. Artinya bahwa proses pendidikan itu dilakukan secara sengaja dan penuh dengan kesadaran dan ditambah lagi dengan terencana melalui proses belajar mengajar (Tim penyusun, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa hakekat pendidikan adalah sebuah pengembangan kecerdasan yang melahirkan sebuah karakter. Pendidikan dapat dipahami dan didekati dari berbagai dimensi. Proses yang tidak akan pernah selesai (*never ending process*) itu merupakan Pendidikan. Manusia itu adalah hasil dari proses belajar mengajar dan belajar itu merupakan salah satu proses didalam kepribadian siswa (Hakim, 2000:1).

Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu. Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu (Moerdiyanto, 2009).

Dalam kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena penjaminan mutu bersifat spesifik dan kederadaannya sangat tergantung pada sistem tempat berlakunya jaminan mutu berada, sehingga dapat berbeda antara perencanaan desain dengan pendekatan yang diterapkan. Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain: (1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai

penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan (Prayoga, Widad, Marliana, Mukarromah, & Ruswandi, 2019).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada di madrasah sesuai dengan latar alamiah yang terjadi pada madrasah aliyah Nurul Iman Kota Cimahi (J.Moleong, 2014; Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, dan stake holder internal lainnya, studi dokumentasi yaitu mengkopi dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan standar di madrasah dan studi observasi kaitannya dengan suasana akademik sekolah, belajar mengajar dan agenda lainnya (Arikunto & Suhardjono, 2006). Jika di tinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan terhadap responden internal madrasah (Buckley & Irawan, 2015). Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Namun demikian, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu kepada model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994).

Pembahasan

Implementasi Manajemen Mutu Madrasah

Manajemen mutu pendidikan yang dilakukan oleh MA Nurul Iman Kota Cimahi dengan kualitas pelaksanaan dan pemenuhan 8 standar nasional. Standar yang digunakan sesuai dengan acuan SPM Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah sesuai dengan pemenuhan untuk pencapaian visi dan misi lembaga. Hal tersebut yang menjadikan keunikan tersendiri dari lembaga pendidikan dengan Visi lembaga tersebut Menjadikan Madrasah yang mampu mencetak insan yang berilmu, beriman, beramal, shaleh dan mandiri (W.KM.BK., 2018).

Peran madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya *output* peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam konteks pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia *nazhar* dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi (Moerdiyanto, 2009).

MA Nurul Iman Kota Cimahi adalah satu-satunya madrasah yang berada di daerah strategis, didirikan atas keinginan warga warga yang sangat antusias dan berkeinginan adanya sekolah bernaafaskan Islam, dan spirit untuk membentengi masyarakat anti *Bid'ah*, *kurofat* dan *Tahayul*, dan bernaung di bawah manajemen Persatuan Islam. Jarak dari madrasah ke kantor Wali Kota Cimahi 8 Km, berada di dataran tinggi, mayoritas dikelilingi oleh pemukiman warga. Tempatnya yang kondusif, tetapi sangat sensitif akan perselisihan siswa SMP dan MA, dimana sebelah utara SMP Negeri 3 Cidahu, meskipun tidak banyak sekolah-sekolah islam namun lembaga tersebut menjaga mutu pendidikannya.

Fungsi dan peran sekolah atau madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya *output* peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam konteks pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia *nazhar* dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi (Muhaimin, 2005).

Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan lembaga tersebut dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua sivitas internal madrasah, yang merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu madrasah. Ruang lingkup penjaminan mutu sekolah, meliputi penjaminan mutu terhadap komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) input, baik input peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun sumber daya yang lain, (2) proses, baik proses manajemen sekolah (termasuk pengembangan kultur sekolah) maupun proses pembelajaran dan penilaian, (3) produk atau hasil, terutama penjaminan terhadap kualitas *output* yang dihasilkan oleh sekolah, dan penjaminan mutu sekolah sebagai

suatu sistem secara keseluruhan, dan (4) *outcomes*, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan.

Strategi program peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan madrasah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayakan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri. Dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan, Kepala madrasah dibantu oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) terkait dengan upaya mencapai visi dan tujuan sekolah, maka kepala madrasah melaksanakan rencana madrasah yang telah diprogramkan dalam RAKER seperti: penetapan pemberian tugas mengajar dan kegiatan kurikuler dan kokurikuler (Kepala Madrasah, 2019).

Pelaksanaan program-program akademik madrasah dipantau melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah sehingga tidak keluar dari agenda yang sudah direncanakan dan sesuai standar mutu yang diberlakukan oleh madrasah. Kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mengklasifikasikan permasalahan yang muncul dan mendikotomi problem serta menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sivitas yang bertanggungjawab dalam prosesnya. Sistem *reward* sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi dilakukan untuk memacu daya kompetitif di lingkungan akademik madrasah. Sistem *punishment* juga dilaksanakan agar memberikan efek jera serta mendisiplinkan kinerja tenaga pendidik dan prestasi dari peserta didik.

Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Secara umum pendidikan di negara kita dibagi menjadi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga penjaminan mutu pendidikan berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Permendikbud R.I, 2016).

Strategi pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah pada personil pada awal dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengawasan dilakukan secara berkala mencakup semua lingkup yang ada di madrasah dan dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Implementasi standar sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kota Cimahi sudah memenuhi standar dari Kementerian Agama. Pengelolaan inventarisasi madrasah diurus oleh bidang khusus oleh internal lembaga di bawah di bawah Yayasan Persatuan Islam. Kelengkapan prasarana gedung meliputi; Masjid, Gedung Kelas, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Sarana Olahraga (Lapangan Futsal, Lapangan Volly, Lapangan Basket), Lapangan Upacara, Saung, Kantin sehat, Ruang Unit Kesehatan Siswa. Implementasi standar pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi berlatar belakang berbagai disiplin ilmu dari lulusan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta diantaranya; Universitas Islam Negeri Bandung,

STAI Al Musdariyah dan lain-lain yang memiliki dedikasi, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mengajar di bidangnya masing-masing. Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan secara profesional dengan sistem seleksi terbuka dan mengikuti standar yang ditetapkan oleh yayasan sehingga menjamin input tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosional, moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Masoka, Ibrohim, & Indriwati, 2017). Selain itu kualitas pengajaran bisa berasal dari faktor pengajaran yang mengoptimalkan pembelajaran bagi seluruh siswa. Guru melibatkan seluruh siswa sebagai pembelajar aktif dengan tujuan mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dan memiliki kemampuan mengatasi perbedaan karakteristik siswa secara berkelanjutan (Tella, 2008; Dian, 2019).

Sistem informasi merupakan keseluruhan elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Elemen tersebut memiliki fungsi dengan tujuan penggunaannya, pemrosesannya, dan distribusi penyimpanan informasi (Berisha-Shaqiri, 2015). Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah adalah manifestasi dari mutu, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku (UU RI No. 20, 2003). Mutu juga hal yang tidak mudah didefinisikan, terutama mutu atas suatu jasa seperti pendidikan. Hal ini disebabkan karena beragamnya standar yang dibuat atas terpenuhinya mutu tersebut. Secara sederhana, Ishikawa mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa.

Standar Pembiayaan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi dari uang pangkal peserta dan Bantuan Operasional Madrasah dari pemerintah dan Yayasan. Pihak madrasah pun juga memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi baik secara akademik ataupun nonakademik. Itu merupakan salah satu Manajemen Mutu Pendidikan di MA Nurul Iman Kota Cimahi (Prayoga, Ari; Risnandi, Arif, 2019).

Hambatan Dalam Manajemen Mutu Pendidikan

Tidak adanya team dalam bagian manajemen mutu internal sekolah sehingga lemahnya dalam pengawasan dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan di MA Nurul Iman Kota Cimahi. Ada beberapa faktor hambatan dalam mutu pendidikan di MA Nurul Iman Kota Cimahi; *Pertama* kurangnya motivasi belajar siswa, pendidikan akhlak di rumah sangatlah minim karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. *Kedua*, dalam menjalankan kewajiban setiap bulan, yaitu pembayaran SPP, mereka terlihat acuh dan malas membayar SPP, sehingga berimbas pada standar pembiayaan dalam penggajian guru-guru.

Di bidang administrasi kepala Tata Usaha pendidikannya masih SMA secara pekerjaan harus memiliki spesialisasi dan spesifikasi khusus dalam bidang tersebut. Sehingga dalam pelaporan administrative sesuai standar. Dalam sarana prasarana masih belum mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak ada ruangan BK (Bimbingan Konseling) untuk siswa siswi, sehingga

ketika ada siswa yang bermasalah itu di konseling di ruang guru, sehingga kurang nyamannya siswa dalam konseling.

Kesimpulan

Manajemen mutu pendidikan dari segi delapan standar nasional pendidikan yang berada di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi sudah berada di tingkat standar yang baik. Hambatan yang muncul di internal yaitu kurangnya pengawasan dari yayasan langsung dalam segi pembiayaan dan tidak ada donatur tetap. Agar hambatan yang muncul akan teratasi. Solusi dalam menghadapi hambatan manajemen mutu pendidikan pihak yayasan yang menjadi manajer mutu pendidikan sehingga pelaksanaannya terkelola dengan baik. Dalam pembiayaan sebaiknya yayasan memiliki dana talangan atau donatur tetap untuk mengaji para guru-guru, perawatan sarana prasarana dan membangun ruangan yang masih belum ada, agar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi berjalan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Referensi

- Arikunto, S., & Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Berisha-Shaqiri, A. (2015, Januari). Management Information System and Competitive Advantage. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, VI(01).
- Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 1-29.
- Dian, A. P. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, IV(04), 548-558.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (I. Taufik, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Kepala Madrasah. (2019). *Rencana Strategis Madrasah Aliyah Nurul Ilmi Kota Cimahi*. Cimahi: MAS Nurul Ilmi.
- Masoka, M., Ibrohim, & Indriwati, S. E. (2017, April). Studi Eksplorasi Kualifikasi dan Kompetensi Guru Bidang Studi Biologi SMP-SMA sebagai Basis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, II(04).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Ke 2 ed.). London, Inggris Raya: SAGE Publications, Inc.
- Moerdiyanto. (2009). Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. *Jurnal informasi*, II(35).
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud R.I. (2016). *Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marlina, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, III(1), 70-84.

- Prayoga, Ari; Risnandi, Arif. (2019, Agustus 20). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 117-131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Tella, A. (2008, Oktober). Teacher Variables as Predictors of Academic Achievement of Primary School Pupils Mathematics. *International Electronic Jurnal of Elementary Education*, I(01).
- UU RI No. 20. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: MPR RI.
- W.KM.BK. (2018). *Dokumen 1 Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi*. Cimahi: MAS Nurul Ilmi.